

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan informasi atau biasa disebut era globalisasi membawa perubahan bagi tatanan kehidupan manusia sebagaimana diungkapkan Suabuana (2010, hlm. 2) bahwa hadirnya globalisasi saat ini membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat di sebuah negara termasuk Indonesia. Baik itu pengaruh positif dan negatif. Perkembangan situasi global yang pesat saat ini telah mempengaruhi negara-negara maju dan berkembang. Menyikapi akselerasi global yang sangat cepat, tentunya Bangsa Indonesia harus semakin siap memantapkan kualitas (SDM) agar tidak larut dalam gelombang perubahan global.

Faktanya, saat ini tidak bisa dihindari bahwa arus globalisasi yang terus berkembang semakin mengikis nilai jati diri Bangsa Indonesia di kalangan remaja/ siswa yang masuk melalui agen budaya luar sekolah terutama media massa. Sehingga fenomena saat ini para remaja/ siswa lebih tertarik dengan budaya baru yang ditawarkan agen budaya luar sekolah terutama media televisi dibandingkan dengan budaya kita sendiri yang ditanamkan di sekolah. (Budimansyah, 2010, jurnal penelitian pendidikan vol. 11, no. 1, april 2010). Hal ini tentu saja membuat konflik nilai semakin terasa akibat dari pesatnya globalisasi yang masuk ke dalam diri remaja/ siswa.

Gejala-gejala yang menunjukkan bahwa para kalangan muda lebih tertarik kepada budaya asing tersebut sudah mulai terasa saat ini. Hal tersebut diperburuk oleh peran media televisi dan internet yang semakin mempermudah berkembangnya budaya asing merasuk ke dalam para remaja di Indonesia. Salah satunya bukti mengikisnya kecintaan terhadap tanah air para remaja saat ini adalah dengan maraknya para remaja kita mengadopsi *lifestyle* yang berasal dari luar. Fenomena *Korean Wave* contohnya, gaya hidup yang mulai populer beberapa tahun belakangan ini akibat dari globalisasi media. *Korean Wave* yang selalu menampilkan budaya populernya seperti bahasanya, pola kehidupan dan gaya pakaiannya membuat sebagian remaja sangat meminati budaya Korea tersebut.

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Hamdani, 2015, hlm. 68). Selain itu, semakin memburuknya penggunaan bahasa para remaja saat ini yang justru lebih bangga menggunakan istilah asing yang sekarang sedang marak digunakan dan biasa disebut bahasa “gaul” atau bahasa “alay”, yang merupakan salah satu bentuk latahnya Bangsa kita ketika sesuatu yang asing muncul dan langsung menjadi sebuah tren, sedangkan sesuatu yang harusnya dilestarikan malah dianggap kuno. (Pureklolon, 2017, hlm. 72).

Gejala lain yang menunjukkan konflik nilai dikalangan remaja adalah banyak terjadi aksi *vandalisme* atau coretan-coretan iseng yang terlihat difasilitas umum negara yang menandakan betapa lemahnya nilai kecintaan para remaja terhadap Bangsa ini. Bahkan pada bulan oktober 2017 lalu tugu helikopter di Pangkalan Udara (Lanud) Atang Sendjaja Bogor Jawa Barat terlihat banyak coretan di bagian samping badan helikopter. Hal tersebut disebabkan karena ada tiga orang remaja yang iseng mencoret-coret badan helikopter tersebut. (Kompas. com, 2017). Keisengan remaja ini semakin menguatkan bahwa ada sesuatu yang mulai pudar dari kondisi para remaja Indonesia kini. Sebagai penerus Bangsa idealnya remaja memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya sehingga bisa menjaga fasilitas-fasilitas negara, bukan malah merusaknya. Kurangnya semangat cinta tanah air di kalangan pemuda/ remaja juga akan mengakibatkan penurunan kualitas persatuan. (Lestari, 2014, hlm. 134).

Fenomena-fenomena yang telah dijabarkan diatas seakan memberi pertanda bahwa krisis nilai terutama nilai cinta terhadap tanah air semakin nyata terjadi dalam diri para remaja. Dengan demikian apabila kejadian tersebut terus dibiarkan, maka Bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya dan tidak dapat mempertahankan identitas Bangsaanya karena mudah terpengaruh oleh kebudayaan asing yang mendunia. Karena jika Budaya asing yang masuk melalui globalisasi jika tidak difilter dengan baik maka dapat menyebabkan krisis cinta tanah air bagi Bangsa Indonesia khususnya generasi muda. (Tilaar dalam Novitasari, 2017, hlm. 1).

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dapat memiliki rasa bangga terhadap Bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air juga bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran Bangsa lain yang dapat merugikan Bangsa sendiri. (Kemendiknas dalam Suyadi, 2013). Sementara Mahbubi (2012, hlm. 48) mengatakan cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik Bangsa. Wujud aktualisasi dari cinta tanah air menurut Widodo (2011, hlm. 19). 1) menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia, 2) jiwa dan raganya sebagai Bangsa Indonesia, 3) memiliki jiwa patriotisme terhadap Bangsa dan Negara, 4) menjaga nama baik Bangsa dan Negara, 5) memberikan kontribusi pada kemajuan Bangsa dan Negara.

Selain memudarnya nilai cinta tanah air dikalangan para remaja, Bangsa Indonesia seolah-olah kehilangan karakter nasionalismenya. Masih teringat dalam benak kita semua kejadian beberapa tahun lalu terjadi kasus yang secara tiba-tiba menyeruak rasa nasionalisme kita. Contohnya kita lihat dulu batik, Reog Ponorogo, Pulau Ambalat dan Ligitan diklaim oleh negara tetangga. Sehingga membuat rasa atau karakter nasionalisme bangkit kembali bersatu menghadapi ancaman dari luar. Sayangnya karakter itu muncul sesaat ketika peristiwa itu terjadi. (Pureklolon, 2017, hlm. 69). Jika mengacu pada pendapat Hans Kohn (1976, dalam Sastroatmodjo 1994, hlm. 8) yang mengungkapkan nasionalisme diartikan sebagai suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan harusnya tidak boleh terjadi kasus-kasus yang dijelaskan diatas. Idealnya karakter nasionalisme tersebut tidak muncul ketika ada serangan atau ancaman dari luar saja, namun harus sudah menjadi jati diri dalam setiap anak Bangsa.

Meskipun saat ini nasionalisme bentuknya bukan lagi perjuangan heroisme untuk merebut kemerdekaan dari kaum penjajah, namun nasionalisme yang diharapkan bertujuan agar dapat membawa perjuangan Bangsa Indonesia untuk mampu berkompetisi secara global dalam persaingan teknologi dan ekonomi dunia yang notabene dalam hegemoni barat. Dalam hubungan itu kita sebagai Bangsa yang masih punya akar nasionalisme, tentu harus terus berjuang demi kejayaan dan

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemajuan Bangsa ini. Perjuangan itu dapat dilakukan dengan bekerja keras, tekun belajar dalam menempuh pendidikan untuk mengukir prestasi, melakukan inovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memajukan perekonomian, memajukan kebudayaan, dan bidang-bidang lainnya yang dapat membawa harum nama bangsa Indonesia dalam tata hubungan dunia Internasional. Sehingga dengan segala kemampuan yang didukung oleh semangat nasionalisme itu, maka bangsa Indonesia benar-benar menjadi bangsa yang kuat dan maju. (Warlim, 2014, hlm. 34).

Pembahasan nilai cinta tanah air dan nasionalisme menjadi urgensi yang perlu diperhatikan. Mengacu pada kejadian-kejadian diatas jika terus terulang, bukan tidak mungkin Bangsa Indonesia ini menjadi Bangsa yang hanya bisa mengekor kepada Bangsa lain. Artinya tidak memiliki identitas dan karakter serta hanya mengekor pada Bangsa lain dalam sistem nilai, budaya, dan pemikiran. Oleh sebab itu, untuk tetap eksis maka Bangsa Indonesia harus mempertahankan identitasnya dan karakter masyarakatnya. Lebih lanjut, kuat lemahnya karakter suatu Bangsa jelas berawal dari individu-individu yang membentuknya. Jika individu-individu pada Bangsa itu telah baik maka Bangsa yang bersangkutan telah memiliki modal sangat besar untuk maju. Dengan demikian, pembangunan karakter individu merupakan prioritas yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. (Meira, 2012, hlm 88-89).

Budimansyah mengatakan bahwa pembangunan Bangsa dan pembangunan karakter (*nation and character building*) merupakan dua hal utama yang perlu dilakukan Bangsa Indonesia agar dapat mempertahankan eksistensinya. (Budimansyah, 2010, hlm. 1). Hal senada juga dikatakan oleh Erikson (Muslich, 2010, hlm. 35) mengungkapkan “Karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter menentukan kemajuan suatu Bangsa”. Heraclitus (Megawangi, 2016, hlm. 3) mengatakan bahwa “kejayaan sebuah Bangsa terletak pada karakter masyarakatnya”. Jadi sangat jelas jika Bangsa Indonesia ingin terus mempertahankan identitas dan eksistensinya yang harus dibangun adalah karakter.

Salah satu upaya dalam menanamkan nilai cinta tanah air dalam konteks membina karakter nasionalisme yang paling representatif yaitu melalui praksis

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan. Menurut Sauri (2006, hlm. 39) pendidikan adalah proses belajar mengajar atau proses komunikasi edukatif antara guru dan murid, dan berperan dalam membimbing, mengarahkan, siswa untuk memahami dan mengaktualisasi pola hidup dalam masyarakat. Sementara Susanti (2013, hlm. 480) mengungkapkan pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan Bangsa. Eksistensi suatu Bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Bangsa yang memiliki karakter kuat dapat menjadi Bangsa yang bermartabat dan disegani oleh Bangsa lain di seluruh dunia. Lebih jauh lagi Wuradji (dalam Pidarta 2009, hlm. 179) menyebutkan bahwa pendidikan dalam hal ini sekolah sebagai kontrol sosial dan perubah sosial. Sebagai kontrol sosial antara lain dengan memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruk anak di rumah dan di masyarakat. Sebagai perubah sosial antara lain dengan menyeleksi nilai-nilai, menghasilkan warga negara yang baik, dan menciptakan ilmu dan teknologi baru. Sebagai kontrol sosial dan perubah sosial, sekolah mempunyai kebiasaan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai potensinya. (Yusuf, 2012, hlm. 138). Menurut Hurlock (dalam Yusuf, 2012, hlm. 138) pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua. Yusuf dan Nurihsan (2012, hlm. 31) mengungkapkan faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya sebagai berikut; 1) iklim emosional kelas; 2) sikap dan perilaku guru; 3) disiplin (tata tertib); 4) Prestasi belajar; 5) Penerimaan Teman sebaya.

Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat membina karakter. Hal tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan melihat tujuan UU SISDIKNAS tersebut sebenarnya nilai moral dan karakter senantiasa

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melekat dalam cita-cita pendidikan Nasional. Dalam UU SISDIKNAS tersebut jelas banyak potensi karakter yang harus di wujudkan melalui praksis pendidikan. Pembangunan karakter disekolah belum memenuhi harapan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat. (Hakam, 2011, hlm. 164).

Upaya untuk menanamkan nilai cinta tanah air dan membina karakter nasionalisme disekolah salah satunya melalui media lagu-lagu kebangsaan. Dengan memahami dan memaknai isi lagu-lagu kebangsaan diharapkan akan mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung didalam setiap bait lagunya. Sebagai contoh lagu Indonesia Raya yang didalamnya terkandung penuh makna filosofis Bangsa Indonesia. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya selama perang Kemerdekaan telah merupakan sublimasi pengorbanan perjuangan rakyat dan Pemuda Indonesia untuk mengusir penjajah dan mempertahankan serta menegakkan Kemerdekaan. (Ganap dalam Mintargo, 2012 hlm. 310). Lagu lain misalnya yang mengantarkan Bangsa Indonesia merdeka adalah Satu Nusa Satu Bangsa yang ternyata sangat kental dengan peristiwa Sumpah Pemuda. Dimana dari Ikrar Sumpah Pemuda diketahui bahwa para pemuda diwaktu itu tak hanya mengakui sebagai satu Bangsa saja, namun juga mengaku sebagai satu nusa dan satu bahasa. Ikrar sumpah pemuda yang memiliki isi satu nusa, satu Bangsa dan satu bahasa ternyata memiliki makna yang sangat mendalam. (Ayunannism2k.wordpress. 2013).

Dengan demikian lagu-lagu kebangsaan Indonesia sangat erat kaitannya dengan nilai cinta tanah air yang merupakan bagian dari semangat nasionalisme. Karena lagu-lagu kebangsaan penuh dengan makna filosofis yang terkandung didalam syairnya. Semakin sering lagu itu diperdengarkan dan dinyanyikan semakin lama keharuan dan juga keinginan hati nurani untuk menerapkan nilai-nilai yang ada pada lagu itu semakin besar. (Mintargo, dkk. 2014, hlm. 255).

Berdasarkan pada dasar pemikiran diatas akhirnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat edaran yang berlandaskan atas instruksi Presiden RI yang meminta Kepala Dinas Pendidikan di tingkat provinsi atau lebih

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rendah untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya setiap pagi dan menyanyikan lagu nasional saat hendak pulang sekolah. Baik itu siswa sekolah dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Permintaan itu tertuang secara resmi dalam surat berlambang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21042/MPK/PR/2017. Surat yang tertanggal 11 April 2017 itu, ditandatangani Mendikbud, Muhadjir Effendy. (Kumparan.com). Dengan demikian sangat masuk akal jika Kemendikbud membuat program penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu-lagu kebangsaan, selain lagu mudah di hafal oleh siswa, lagu juga dapat membawa pemikiran siswa lebih peka terhadap ekspresi perasaan.

Lagu kebangsaan atau lagu perjuangan Indonesia dikenal dengan istilah musik fungsional yaitu musik diciptakan untuk tujuan nasional. Lagu perjuangan adalah kemampuan daya upaya yang muncul lewat media kesenian dan berperan aktif di dalam peristiwa sejarah kemerdekaan Indonesia. Pengertian yang luas lagu perjuangan sebagai ungkapan perasaan semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang diungkapkan melalui lagu-lagu. (Mintargo, dkk. 2014, hlm. 250). Sejarah perjuangan membuktikan bahwa lagu-lagu perjuangan masa revolusi salah satu pendorong semangat melawan penjajahan. Namun demikian makna lagu-lagu perjuangan saat ini masih relevan walaupun situasi mengalami perubahan yaitu untuk mengisi kemerdekaan. Berdasarkan peraturan pemerintah tahun 1959 lagu perjuangan berfungsi menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air yang diajarkan dan ditanamkan kepada generasi penerus dalam upacara maupun seni pertunjukan. (Mintargo, dkk. 2014, hlm. 255).

Dalam penelitian ini, internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu kebangsaan dilaksanakan dengan proses pembinaan dan penanaman nilai (*inculcation approach*) melalui kegiatan pembiasaan. Salah satu satunya dengan pendekatan *operant conditioning*. Hakikat *operant conditioning* sendiri menurut Gredler (dalam Hakam dan Nurdin, 2016, hlm. 78-79) adalah proses mengubah tingkah laku subjek dengan jalan memberikan penguatan respon-respon yang dikehendaki dengan kehadiran stimulus yang cocok. Sebab itu, kunci untuk memahami sebagian tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan terletak pada pemahaman akan antar hubungan antara stimulus, respon, organisme,

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan konsekuensi respon tersebut. Selanjutnya, internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu kebangsaan melalui pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) merupakan pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam peserta didik. Tujuan dari pendekatan penanaman nilai adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu-lagu kebangsaan.

Dengan demikian menyanyikan lagu-lagu kebangsaan disekolah bertujuan untuk menanamkan kembali nilai cinta tanah air sebagai upaya membina karakter nasionalisme lewat praksis pendidikan. Tujuan lain, adalah mensosialisasikan kembali lagu-lagu kebangsaan merupakan cara pemerintah untuk menjaga eksistensi lagu-lagu kebangsaan yang terdapat nilai cinta tanah air didalamnya sehingga dapat membangkitkan kembali semangat atau karakter nasionalisme yang kemudian di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyanyikan lagu-lagu kebangsaan terdapat aturan yang harus diperhatikan, hal tersebut tertera didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa dan lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Pasal 62: Setiap orang yang hadir pada saat Lagu Kebangsaan diperdengarkan dan/atau dinyanyikan, wajib berdiri tegak dengan sikap hormat. Yang dimaksud dengan berdiri tegak dengan sikap hormat pada waktu lagu kebangsaan diperdengarkan/ dinyanyikan adalah berdiri tegak di tempat masing-masing dengan sikap sempurna, meluruskan lengan ke bawah, mengepalkan telapak tangan, dan ibu jari menghadap ke depan merapat pada paha disertai pandangan lurus kedepan. (<https://id.scribd.com>). Dengan peraturan tersebut menjelaskan bahwa dalam mendengarkan atau menyanyikan lagu kebangsaan perlu adanya etika yang harus diperhatikan sebagai rasa penghargaan kepada Bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Maraliana dan Sumaryati tahun 2013 tentang studi kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan sikap nasionalisme siswa kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta mempunyai sikap nasionalisme yang tinggi dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya pada proses pembiasaan disekolah. Hal ini telah dibuktikan melalui data pada penelitian ini

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa sikap nasionalisme menghasilkan data dengan total sebanyak (76,4%) siswa kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. (Maraliana dan Sumaryati, 2013, hlm. 14).

Selain itu menurut penelitian Mintargo (2014) lagu-lagu perjuangan untuk upacara dan pertunjukan aubade adalah lagu-lagu yang dapat membangkitkan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Subtansi yang digambarkan pada lagu-lagu perjuangan bahwa pesan moral dan keterlibatan hati yang disampaikan ternyata semakin relevan sepanjang waktu bukan semakin pudar dan jauh dari tuntutan jaman. Semakin sering lagu itu diperdengarkan semakin lama keharuan dan juga keinginan hati nurani untuk menerapkan nilai-nilai yang ada pada lagu itu semakin besar. (Mintargo, dkk. 2014, hlm. 255).

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati dan Swatika Sari pada tahun 2011, yang mengatakan mendidik seorang anak melalui lagu akan lebih efektif dan mudah diinterpretasi oleh otak anak, serta akan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya. (Kusumawati, 2011, tidak ada halaman). Selain itu, bernyanyi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bernyanyi merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan karakter-karakter positif, seperti jujur, disiplin, kreatif, mandiri, cinta damai, gemar membaca, nasionalisme, patriotisme dan lain-lain. Hal ini sebagai upaya menemukan titik kesamaan dunia pendidikan karakter dan seni khususnya. Sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menyiapkan berbagai media, metode, atau model pembelajaran yang tepat. (Purwanto, 2015, hlm. 3).

Bernyanyi jika digunakan sebagai salah satu media dalam penanaman nilai karakter nasionalisme dapat dilakukan memberikan atau menceritakan makna pada syair yang ada dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya tersebut. Tanpa mengetahui makna yang ada dalam lagu yang dinyanyikan siswa tidak akan sit menangkap pesan moral dari lagu kebangsaan tersebut. (Wulandari, 2010, hlm. 22-23). Memang banyak lagu yang saat ini muncul di Indonesia, tapi semua cenderung tidak berfaedah dan jarang mengandung muatan moral dan karakter di dalamnya. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu kebangsaan yang didalamnya terdapat nilai cinta tanah air untuk membina karakter Nasionalisme harus

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditanamkan sejak dini. Mengingat peserta didik dewasa ini hidup dalam dunia terbuka, sehingga dapat mudah sekali di pengaruhi oleh ideologi-ideologi dari luar yang tidak sesuai dengan ideologi Bangsa Indonesia. Kunci penanaman dan pembinaan karakter nasionalisme, salah satunya melalui pendidikan. (Tilaar, 2015, hlm. 29).

Upaya pemerintah dengan melakukan kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan pada lembaga pendidikan ini, sebagai upaya menanamkan kembali nilai cinta tanah air yang dari hari ke hari semakin mengikis. Selain itu kegiatan pembiasaan tersebut sebagai wadah untuk membina kembali karakter nasionalisme para siswa. SMPN 2 Sumber Kabupaten Cirebon merupakan lembaga pendidikan yang menurut peneliti cocok untuk di jadikan tempat penelitian. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pemahaman serta internalisasi pendidikan karakter secara komprehensif dapat dilakukan untuk menyaring kebudayaan asing yang dapat merusak moral generasi penerus Bangsa. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus dapat menjadi penghubung yang baik dalam memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pendidikan karakter. (Anita dalam Prosiding Seminar Nasional Edisi 28 Oktober 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 Februari 2018, peneliti melihat disekolah ini telah mengikuti anjuran menteri pendidikan Muhadjir Effendi untuk melaksanakan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum KBM dimulai. Internalisasi nilai cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SMPN 2 Sumber ini menjadi fokus peneliti, karena melihat banyaknya fenomena yang menggambarkan merosotnya cinta tanah air di kalangan remaja.

Tentunya upaya pendidikan dalam menyampaikan nilai-nilai karakter dilaksanakan pada kaidah-kaidah teori keilmuan, yakni ilmu pendidikan yang didalamnya terkandung nilai karakter, dilaksanakan dengan rencana dan persiapan sesuai dengan perangkat praksis yang berlaku dan tersedia, serta dipraktikkan secara efektif dan efisien sesuai dengan pencanaan dan persiapannya dengan matang.

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adanya tuntutan demikian itu dimaksudkan untuk menghindari diri dari praktik pendidikan tanpa ilmu pendidikan (PENTIP), dan sebaliknya untuk melaksanakan praktik pendidikan dengan ilmu pendidikan (PENDIP). (Budimansyah, 2010, hlm. 35).

Fokus penelitian ini mengungkap apakah kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan sebelum proses KBM di SMPN 2 Sumber ini efektif dalam menanamkan nilai cinta tanah air melalui perencanaan, proses dan evaluasi kegiatan tersebut. Peneliti juga mengobservasi setiap kelas pada saat kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan berlangsung. Namun, hanya 4 kelas yang akan menjadi objek penelitian secara mendalam. Guna mencari data lainnya, peneliti melakukan wawancara kepada para responden yaitu para siswa, kepala sekolah, para wakasek, guru pada jam pertama, dan khususnya para guru PKn.

Alasan mengkhususkan guru PKn karena menurut Komalasari (dalam Kariadi 2017, hlm. 31), Pendidikan Kewarganegaraan beresensikan pendidikan nilai, sehingga Pendidikan Kewarganegaraan harus memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku siswa. Sementara itu menurut Winataputra & Budimansyah (dalam Kariadi 2017, hlm. 31), Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk keperibadian Bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam *“nation and character building”*. PKn juga berfungsi untuk meningkatkan bela negara sebagai upaya memfilter dampak negatif globalisasi seperti yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara Pasal 9 ayat (1), diselenggarakan melalui Pendidikan Kewarganegaraan salah satunya. (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pertahanan Negara, 2002, No. 3).

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan PKn adalah mendidik siswa agar memiliki pengetahuan moral dan mendidik siswa agar mempunyai karakter baik. Selain itu pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai cinta tanah air guna membina karakter nasionalisme siswa yang berjiwa dan

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkepribadian pancasila sebagai wujud upaya pertahanan Negara dari arus globalisasi.

Berdasarkan latar belakang dan fakta-fakta yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hal tersebut menarik keinginan peneliti untuk menjadi sebuah tugas akhir (tesis) berdasarkan judul **“Internalisasi Nilai Cinta Tanah Air Melalui Lagu-Lagu Kebangsaan Untuk Membina Karakter Nasionalisme (Studi pada kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan di SMPN 2 Sumber-Cirebon)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan “Internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan dalam membina karakter nasionalisme.” Agar masalah penelitian ini lebih terinci, maka dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan untuk membina karakter nasionalisme pada kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan di SMPN 2 Sumber?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan untuk membina karakter nasionalisme pada kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan di SMPN 2 Sumber?
3. Bagaimana evaluasi internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan untuk membina karakter nasionalisme pada kegiatan pembiasaan dikelas di SMPN 2 Sumber?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep yang berkaitan dengan internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan untuk membina karakter nasionalisme pada siswa SMPN 2 Sumber. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengungkap:

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan untuk membina karakter nasionalisme pada kegiatan pembiasaan di SMPN 2 Sumber.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis proses internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan untuk membina karakter nasionalisme pada kegiatan pembiasaan di SMPN 2 Sumber.
3. Untuk mengetahui evaluasi dan menganalisis sejauh mana internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan dalam membina karakter nasionalisme pada kegiatan pembiasaan di SMPN 2 Sumber.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran khususnya dalam konsep internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan. Selain itu penelitian ini juga sebagai satu sumbangan pemikiran pada kajian pendidikan karakter yang dewasa ini berkembang dan banyak diperbincangkan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis tujuan penelitian dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi guru, sekolah atau lembaga yang melakukan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah melalui kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan yang dipersiapkan menghadapi masyarakat global yang luas.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bab I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab II mengupas tentang konsep internalisasi nilai cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan untuk membangun karakter nasionalisme. Pada awal konsep menguraikan bagaimana proses dan hierarki internalisasi nilai, konsep cinta tanah air melalui lagu-lagu kebangsaan, tahapan dalam membangun karakter nasionalisme, relevansi dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hubungan antara judul topik dan pendidikan umum dan karakter.

Aiman Faiz, 2018

INTERNALISASI NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU-LAGU KEBANGSAAN UNTUK MEMBINA KARAKTER NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III metode penelitian dengan uraian tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V menguraikan hasil simpulan, rekomendasi dan implikasi.